

PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMPN 2 LUBUK LINGGAU

Eris Pruanty Muda Simbolon¹, Yadri Irwansyah², Andriana Sofiarini³
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau, Indonesia¹²³

erispruantymudasimboloneris@gmail.com¹, yadriirwansyah@gmail.com²,
andriesophie205@gmail.com³

Accepted: 25 Juli 2026

Published: 29 Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 2 Lubuk Linggau pada materi Konflik dan Integrasi Sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-test post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau yang berjumlah 417 siswa dan sampel diambil secara *Simple Random Sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 38 siswa dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 38 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan varians kedua kelompok homogen dan uji hipotesis yang menggunakan rumus uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,68 dan kelas kontrol sebesar 73,42. Dari analisis data tes akhir diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $t_{\text{hitung}} = 2,706$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,993$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau.

Keywords: Hasil Belajar, IPS, Model *Numbered Head Together*

How to Cite: Simbolon. E. P. M., Et. Al (2026) Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lubuk Linggau. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (208-215)

*Corresponding author:

erispruantymudasimboloneris@gmail.com

ISSN: 2460-5786(Print)

ISSN 2684-9607(Online)

INTRODUCTION

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi dimana individu (siswa) berinteraksi dengan lingkungan dan pendidik (guru atau fasilitator) untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan perubahan perilaku yang diinginkan. Tugas guru untuk menyesuaikan lingkungan untuk mendukung terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Hal ini mencakup berbagai metode, teknik, dan strategi yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dafit, dkk 2023:16).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian yang mempelajari manusia beserta seluruh aspeknya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. IPS menjadi mata pelajaran yang penting dan cukup kompleks karena membahas berbagai fenomena sosial yang muncul di tengah masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta pemahaman siswa mengenai lingkungan alam dan berbagai dinamika kehidupan yang tidak pernah berhenti berkembang. Menurut Dewi, dkk. (2020:6) menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai disiplin ilmu sosial sebagai bekal untuk mencapai tujuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan IPS juga membentuk kepribadian siswa melalui pengembangan sikap, nilai, norma, dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Rabu tanggal 06 Oktober 2025 di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas VIII Ibu Hika Ratna, S.Pd menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran guru mengeluh karena proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik kurang aktif atau rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran suasana kelas terlihat monoton sehingga hasil belajar yang diperoleh jauh dari harapan yang diinginkan. Tak hanya itu guru jarang melakukan berbagai macam metode ataupun model dalam pembelajaran karena biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik serta pada saat proses

pembelajaran masih banyak siswa yang mengobrol dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat lagi dengan siswa sulit mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari sekalipun materi tersebut telah dijelaskan oleh guru. Dilihat dari faktor siswanya IPS dianggap mata pelajaran yang membosankan karena dimana siswa hanya mendengar, mencatat dan dilanjutkan dengan penugasan terhadap siswa, hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau khususnya kelas VIII ditemukan kenyataan seperti peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik yang membaca sangat sedikit dalam proses pembelajaran IPS, perhatian peserta didik terhadap pelajaran IPS kurang, jumlah peserta didik yang mengacungkan tangan, menjawab serta memberikan pendapat dan bertanya dalam proses pembelajaran masih sedikit dan banyaknya peserta didik yang belum tuntas dan memahami pelajaran IPS secara optimal karena aktivitas peserta didik sangat rendah.

Oleh karena itu dari hasil yang penulis temukan bahwasanya siswa sangat kurang dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari KKTP kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan pihak sekolah sebesar 70. Ini terbukti dari 416 siswa yang terdiri dari 200 siswa laki-laki dan 216 siswa perempuan, hanya 312 siswa yang mampu mencapai nilai KKTP. Sedangkan sebanyak 104 siswa masih belum cukup mencapai nilai yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara umum belum mencapai KKTP. Masih banyak proses pembelajaran yang belum dapat hasil maksimal sehingga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa agar dapat menjadi lebih aktif.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut penulis memilih model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada penelitian ini karena model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif dapat meningkatkan prestasi belajar, memperdalam pemahaman siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mengembangkan kerja sama. Dari itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Sugita, 2023:3).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor dikembangkan pertama kali oleh Spenser Kagen. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menganalisis materi pelajaran serta mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran (Ristianadkk, 2022:5). Trianto (Hidayah, dkk 2024:218) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan strategi yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki tingkat kehadiran, mengurangi perilaku yang mengganggu, serta meminimalkan konflik antar individu. Selain itu model ini mendorong pemahaman materi yang lebih mendalam, menumbuhkan semangat kerja sama, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide serta mendiskusikan jawaban yang paling tepat dalam kelompok. Dengan demikian, *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran berbasis kelompok yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kualitas hasil belajar siswa. Bagi siswa dengan hasil belajar rendah, model *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, memperbaiki tingkat kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, mengurangi perilaku yang mengganggu siswa lain, serta mengurangi konflik antar siswa. Model ini juga mendorong pemahaman materi yang lebih mendalam, meningkatkan semangat dan kerja sama kelompok, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide dan berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling tepat. Melalui model *Numbered Head Together* (NHT) siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi, menikmati proses pembelajaran, menjadi lebih fokus, aktif, dan percaya diri. Sehingga suasana pembelajaran yang demikian memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih efektif serta membantu

meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu peserta didik. Dalam model pembelajaran *Numbered Head Together*, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa berdiskusi bersama dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat. Selanjutnya guru memanggil nomor secara acak dan siswa dengan nomor tersebut mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan, sehingga setiap anggota kelompok dituntut untuk memahami materi yang dipelajari (Ngalinum 2017:236).

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian oleh Andriana (2018) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 2 Ngabang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS.

METHODOLOGY

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sahir (2021:13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengolah data menggunakan teknik statistik sehingga data yang dikumpulkan maupun hasil yang diperoleh berbentuk angka.

Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design*, karena desain ini, peneliti dapat mengontrol seluruh variabel luar yang dapat mempengaruhi proses jalannya eksperimen. Dengan demikian ciri utama dari *true experimental design* adalah sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak dari populasi yang telah ditentukan, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari salah satu kelompok penelitian.

Pada dasarnya jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar

IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan menggunakan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau."

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Linggau. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Linggau sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan.

Menurut Rohmad (2017:87) tes merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yaitu mengumpulkan informasi mengenai karakteristik suatu objek. Karakteristik tersebut dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, atau minat, baik pada individu maupun kelompok. Tes umumnya berbentuk kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda sebagai instrumen pengumpulan data.

1. Simpangan Baku dan Nilai Rata-Rata

Nilai simpangan baku dan nilai rata-rata digunakan untuk menghitung uji normalitas data *Pre-test* dan *Pos-test* serta untuk menghitung uji hipotesis. Hasil perhitungan nilai simpangan baku dan nilai rata-rata tersebut selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Simpangan Baku dan Nilai Rata-Rata

Kelas	Simpangan Ba		Nilai Rata-Rata	
	Pre-te	Post-te	Pre-te	Post-te
Eksperimen	17,47	9,20	53,55	78,68
Kontrol	18,12	10,21	48,55	73,42

Sumber: Penulis, 2026

2. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat hasil uji normalitas tes awal dan tes akhir setiap

kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Pos-test*

N	Data	Kelas	X ² hitung	DI	X ² tabel	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i>	Eksperimen	6,5016	5	11,0	Normal
		Kontrol	5,0317	5	11,0	Normal
2	<i>Post-test</i>	Eksperimen	5,9841	5	11,0	Normal
		Kontrol	4,8456	5	11,0	Normal

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dapat diketahui bahwa dengan *pre-test* eksperimen x^2 hitung (6,5016) < x^2 tabel (11,07) dan *post-test* eksperimen x^2 hitung (5,9841) < x^2 tabel (11,07). Sedangkan *pre-test* kontrol x^2 hitung (5,0317) < x^2 tabel (11,07) dan *post-test* kontrol x^2 hitung (4,8456) < x^2 tabel (11,07). sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data kelas tersebut berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk apakah data dari kedua kelas sampel bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

N	Data	F hitung	DK	F tabel	Kesimpulan
1	<i>Pre-te</i>	1,07	38-1=3	1,7	Homogen
2	<i>Post-te</i>	1,23	38-1=3	1,7	Homogen

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas diperoleh hasil bahwa nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelas tersebut homogen. Adapun hasil uji homogenitas pada tes awal dan tes akhir menunjukan bahwa kedua varians bersifat homogen pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas didapat data baik *pre-test* maupun *post-test* adalah normal. Maka dapat dilakukan uji hipotesis yaitu uji kesamaan rata-rata kelas untuk data *pre-test* dan *post-test*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil kesamaan dua rata-rata pre-test dan post-test di atas maka hipotesis penelitian ini dapat diterima, artinya "Hasil Belajar" Siswa Kelas VIII.3 pada pembelajaran IPS SMP Negeri 2 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* secara signifikan tuntas.

5. Analisis Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan Uji coba instrumen, pertemuan kedua *pret-test*, pertemuan ketiga digunakan untuk penyampaian materi Konflik dan Integrasi Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, selanjutnya pertemuan keempat digunakan untuk melakukan *post-test*.

Dari hasil diskusi antara penulis dengan Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini secara langsung yaitu dipilih secara acak, penelitian hanya menggunakan dua kelas sebagai sampel maka peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Peneliti membuat 11 kertas 60 undian yang masing-masing bertuliskan nama kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, VIII.8, VIII.9, VIII.10, VIII.11 SMP Negeri 2 Lubuk Linggau. Seluruh kertas undian kemudian digulung, dan dimasukkan ke dalam sebuah wadah cangkir lalu diguncang secara acak. Pada pengundian pertama diperoleh kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol, selanjutnya wadah kembali diguncang untuk pengundian kedua dan diperoleh kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen. Maka terpilihlah kelas VIII.2 dan VIII.3 sebagai sampel penelitian dengan seluruh siswa yang berjumlah 76 orang.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII.2 dan VIII.3 dengan empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama melakukan uji coba instrumen, kedua melakukan pre-test, sedangkan pertemuan ketiga menjelaskan materi yang dibahas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan selanjutnya untuk pertemuan keempat melakukan post-test kepada siswa.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau, tujuannya untuk melihat kevalidan soal. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan dari 35 soal yang di uji cobakan hanya 20 soal yang valid dan bisa digunakan, sisanya

yaitu 15 soal yang tidak bisa digunakan karena tidak valid.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengadakan *pre-test* kepada seluruh peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau. Siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang berisi materi yang belum mereka pelajari secara formal dalam pembelajaran. Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara objektif sebelum diberikan perlakuan, sehingga hasil yang diperoleh belum dipengaruhi oleh model, media, atau metode pembelajaran yang akan diterapkan pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama proses *pre-test* mayoritas siswa masih terlihat ragu-ragu dan belum memahami dengan baik isi soal. Hal ini wajar karena mereka belum mendapatkan penjelasan materi secara lengkap. Beberapa siswa bahkan ada yang kurang percaya diri dalam menjawab soal, dan sebagian besar masih menebak-nebak jawabannya.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menjelaskan materi IPS tentang Konflik dan Integrasi Sosial. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui aktivitas yang menggabungkan proses belajar dan bermain. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kurnia & Damayani, 2019; Simanungkalit, 2021). Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, membimbing, dan mengarahkan rasa ingin tahu siswa agar berkembang ke arah yang positif. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang lebih optimal

(Arjuniwati, 2019; Astuti, 2019).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, seperti Alnursa, dkk (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan" Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada *pret-test* presentase siswa yang tuntas 35% kemudian setelah dilakukan *post-test* peningkatan menjadi 85% hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan pada pembelajaran IPS. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau sangat berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik sehingga setiap hasil belajar IPS dikategorikan tuntas dan efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran tersebut dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pertemuan keempat peneliti mengadakan *post-test*, tujuannya untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar, untuk membantu siswa dalam kembali mengulang, atau mengambil kesimpulan selama proses pembelajaran yang telah diikutinya. Hal ini dibuktikan dari *post-test* yang dapat dideskripsikan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas adalah 35 orang (92,10%) dan peserta didik yang mendapatkan nilai ≤ 70 dengan kriteria belum tuntas 3 orang (7,89%) dengan demikian setelah dilakukan *post-test* dapat dikatakan signifikan tuntas.

Fokus utama dari pelajaran adalah ditemukan peserta didik yang cukup cenderung dan memiliki keterampilan yang kurang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung selama dikelas, peserta didiknya hanya fokus dalam mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga dalam menjelaskan materi dikelas hanya dengan menggunakan metode

ceramah akibatnya peserta didik tidak begitu tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka menjadi pasif dalam menerima materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut guru perlu melakukan varian dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Perbedaan hasil belajar yang muncul juga disebabkan karena siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai pengalaman dalam mempresentasikan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) model yang digunakan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini karena model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang mampu melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran dengan cara memberikan topik bernomor, pembentukan kelompok dimana siswa sangat antusias dalam pembentukan kelompok sehingga dapat terlaksana secara heterogen, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memanggil secara acak untuk menjawab sebuah pertanyaan.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat didukung oleh penelitian Alnursa, dkk (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan" Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada *pret-test* presentase siswa yang tuntas 35% kemudian setelah dilakukan *post-test* peningkatan menjadi 85% hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan pada pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Silfister (2023) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Teriak" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thitung* sebesar 7,401 jika dibandingkan dengan *ttabel* pada nilai kritis besarnya derajat kebebasan untuk uji independen sampel *t* test adalah 5% tabel nilai kritis *t* menunjukkan 1,673 N-2 jadi sebesar 57-2 yaitu 55 pada taraf

signifikan 5% tabel nilai t kritis menunjukkan t sebesar 1,673. Jadi $t_o > t_{tt 5\%} = 6,210 > 1,673$ hal ini menunjukkan penggunaan pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian oleh Hanipa (2021) Model Pembelajaran *Numbered Head Together* menjadi salah satu untuk mendorong siswa meningkatkan keaktifan belajar, menarik perhatian siswa dan juga dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih dalam. Siswa mampu mempelajari materi dengan menyenangkandan langsung diberikan simulasi nyata karena menggunakan topi bernomor di kepala, berlatih soal hingga mengevaluasi kemampuan dirinya dalam materi yang sedang di pelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi itujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu, penataan ruang dan perlengkapan pembelajaran dikelas, serta pengelompokan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran tersebut siswa tidak hanya aktif dalam menjawab pertanyaan tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap siswa memperoleh peran masing-masing dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) melatih peserta didik agar selalu siap ketika guru meminta mereka mengemukakan pendapat terkait tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi, bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian suasana belajar menjadi lebih kondusif, meningkatkan semangat belajar, serta mendorong aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran tersebut siswa tidak hanya aktif dalam menjawab pertanyaan tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap siswa memperoleh peran masing-masing dalam kelompok untuk

menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) melatih peserta didik agar selalu siap ketika guru meminta mereka mengemukakan pendapat terkait tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2025/2026. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Linggau yang terlihat dari peningkatan nilai akademik. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab dalam memahami materi kepada anggota kelompoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model *Numbered Head Together* (NHT) dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

REFERENCES

- Arjuniwati. (2019). Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Materi Peluang Mata Pelajaran Matematika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 1-13.
- Astuti, W. (2019). Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 605-610.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyar, D.B., Prihastari, E.B., Rahmadsyah, Setyaning sih.R., Rispatiningsih.D.M.etal. (2021). Model-model pembelajaran. Pradina Pustaka.
- Abubakar, H. R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Achadah, D. R. A. (2025). Cooperativve Learning.

- Lampung: PT. Nafal Global Nusantara.
- Dafit, F., Ain, S. Q., & Lingga, L. J. (2023). Belajar dan Pembelajaran di SD. Bojongsari: Eureka Media Aksara.
- Hajaroh, S. & Raehanah. (2021). Statistik Pendidikan. Mataram: Sanabil.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2016). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurnia, V. T, & Damayani, A. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantu Media Puzzle terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah*, 3(2). 192-201.
- Ngalinum. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Novianti, W (2022). Model-Model Pembelajaran. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Paramita, R. W. D., Rizal N., Sulistyan, R. B. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sodik, A, M. & Suyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sahir, S.H. (2021). Metodologi Penelitian. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sihite, Situmorang. (2024). Belajar dan Pembelajaran. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Tyasmaning, E. (2022). Model dan Metode Pembelajaran. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Winarni, E.W. (2019). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Jakarta: Bumi Aksara.